

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang telah dilaksanakan sejak lama telah menunjukkan hasil-hasil yang semakin nyata. Melalui pembangunan ekonomi diharapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi untuk mengimbangi jumlah penduduk yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan menjadi kenyataan yang selalu dialami oleh suatu bangsa. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Menurut Sukirno (2011) dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dilihat dari PDB suatu negara. Tingginya nilai PDB di asumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu negara tersebut juga baik. Membandingkan nilai PDB per kapita beberapa negara akan memberikan gambaran tentang tingkat pertumbuhan ekonomi. Setiap negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan aktifitas perekonomian suatu daerah, semakin tinggi produktivitas daerah maka PDRB nya akan semakin besar. Perkembangan PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk melihat tingkat perkembangan aktivitas ekonomi daerah.

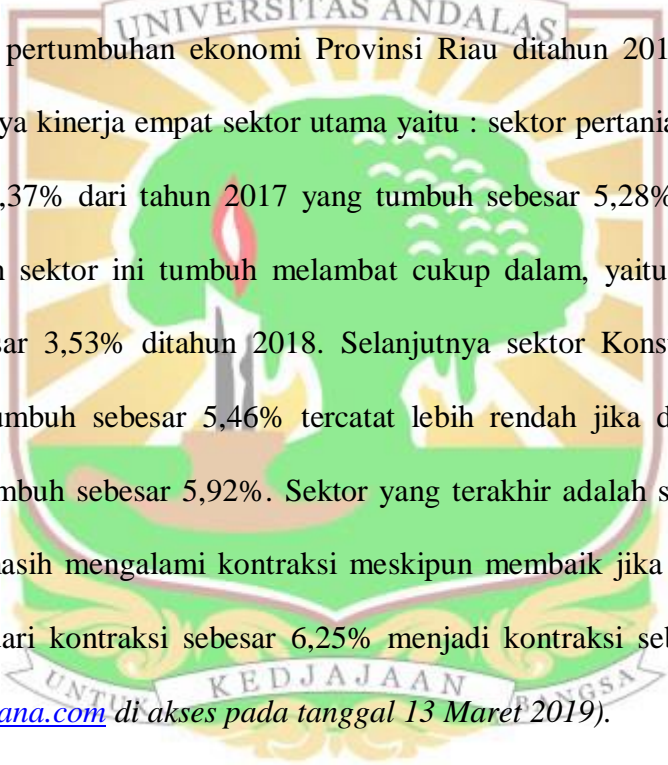
Salah satu tujuan dari pertumbuhan ekonomi adalah mencapai kemakmuran yang lebih tinggi. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah harus ikut campur tangan secara aktif untuk mempengaruhi gerak perekonomian. Salah satunya adalah kegiatan konsumsi. Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hayatinya saja akan tetapi menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan proses pemerataan akan mengakibatkan terjadinya kesenjangan antar keluarga. Di satu pihak rumah tangga dengan pendapatan yang lebih dari cukup cenderung mengkonsumsi secara berlebihan di lain pihak rumah tangga miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Ibu Kota Provinsi Riau adalah Pekanbaru yang sejak dimulai pembangunannya telah mengalami kenaikan perekonomian. Perekonomian Provinsi Riau secara terus menerus mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Provinsi Riau mempunyai sektor-sektor usaha yang patut dikembangkan seperti sektor minyak dan gas, sektor jasa, sektor perdagangan, sektor konstruksi, sektor hotel dan restoran serta sektor industri.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang termasuk 5 provinsi yang memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi di Indonesia. Di tahun 2018 PDRB Provinsi Riau masih memasuki urutan kelima ranking nasional, bahkan predikat yang sama sudah disandang Provinsi Riau selama 5 tahun kebelakang bahkan lebih. PDRB Provinsi Riau juga merupakan yang terbesar diluar pulau jawa dengan angka mencapai Rp. 755,2 T, dari angka tersebut Provinsi Riau mampu berkontribusi sebesar 5,04% terhadap PDB nasional ditahun 2018 ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) di akses pada tanggal 13 Maret 2019).

Sektor migas sebagai sumber penggerak utama perekonomian Provinsi Riau masih mendominasi, namun demikian kedepan Provinsi Riau tidak dapat terus bergantung dengan

sektor migas sebagai penggerak utama perekonomian. Perlu ditemukan substitusi sektor lainnya yang mampu mendorong pertumbuhan perekonomian Provinsi Riau secara berkelanjutan. Dalam periode tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau tercatat lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2017. Jika dilihat PDRB secara total dengan menghitung sektor migas perekonomian Provinsi Riau tumbuh melambat dari 2,68 % ditahun 2017 menjadi 2,34 % ditahun 2018. Pola yang sama jika mengeluarkan sektor migas ekonomi Provinsi Riau juga tumbuh melambat menjadi 3,95% dari sebelumnya 4,57% ditahun 2017 ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) di akses pada tanggal 13 Maret 2019).



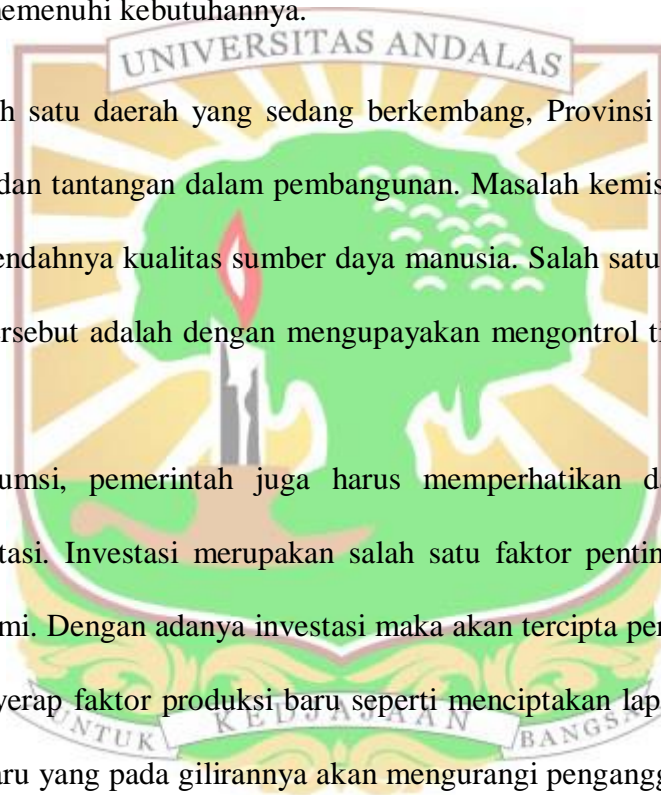
Perlambatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau ditahun 2018 disebabkan antara lain dengan lambatnya kinerja empat sektor utama yaitu : sektor pertanian, sektor ini tumbuh melambat sebesar 4,37% dari tahun 2017 yang tumbuh sebesar 5,28%. Selanjutnya sektor Industri, pengolahan sektor ini tumbuh melambat cukup dalam, yaitu dari 5,51% ditahun 2017 menjadi sebesar 3,53% ditahun 2018. Selanjutnya sektor Konstruksi, ditahun 2018 sektor konstruksi tumbuh sebesar 5,46% tercatat lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang tumbuh sebesar 5,92%. Sektor yang terakhir adalah sektor Pertambangan, sektor ini tercatat masih mengalami kontraksi meskipun membaik jika dibandingkan ketika tahun 2017, yaitu dari kontraksi sebesar 6,25% menjadi kontraksi sebesar 5,48% ditahun 2018 ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) di akses pada tanggal 13 Maret 2019).

Meskipun empat sektor utama mengalami perlambatan, namun ekonomi Provinsi Riau tetap dikatakan optimis dengan meningkatnya sektor perdagangan dan investasi. Tahun 2018 sektor perdagangan tumbuh sebesar 6,44% lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 sebesar 6,37%. Meningkatnya pertumbuhan sektor perdagangan direalisasikan oleh belanja pemerintah, dan meningkatnya aktivitas partai politik dalam rangka menuju pemilu 2019 ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) di akses pada tanggal 13 Maret 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat konsumsi. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua umat manusia, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, lingkungan dan kebutuhan (Arifin, 2017) berpendapat faktor utama yang menentukan konsumsi adalah pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang sangat rendah, konsumsi akan melebihi pendapatan dan konsumsi yang melebihi pendapatan tersebut akan dibiayai dari tabungannya pada masa lalu. Selain itu konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa guna mendapatkan kebutuhannya, kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya.

Sebagai salah satu daerah yang sedang berkembang, Provinsi Riau tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan dalam pembangunan. Masalah kemiskinan, pengangguran, rendahnya modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk mengatasi berbagai masalah tersebut adalah dengan mengupayakan mengontrol tingkat konsumsi yang berlebihan.

Selain konsumsi, pemerintah juga harus memperhatikan dan memperhitungkan permasalahan investasi. Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi maka akan tercipta perubahan barang modal baru dan akan menyerap faktor produksi baru seperti menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja baru yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Dengan adanya investasi-investasi baru maka akan terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi sehingga akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan.



Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi (Sjafii, 2009). Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Solusi yang selanjutnya adalah dengan mengupayakan peningkatan investasi baik investasi dalam negeri maupun investasi asing. Investasi menurut Martono dan D. Agus Marjito (2002) adalah penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu asset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang.

Bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

Selain itu Provinsi Riau dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dilihat dari perkembangan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) nya. Oleh karena itu pemerintah harus tetap berupaya menciptakan investasi yang kondusif di Provinsi Riau sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Penggunaan modal asing memang memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap pembangunan ekonomi, akan tetapi dalam jangka panjang ketergantungan terhadap penggunaan modal asing akan memberikan dampak buruk terhadap perekonomian. Hal ini disebabkan karena sebagian besar keuntungan dari penggunaan modal asing biasanya hanya dinikmati oleh pihak asing. Selain itu kehadiran investor asing akan berdampak buruk bagi

investor dalam negeri yang memiliki usaha yang sejenis karena biasanya investor dalam negeri kurang mampu bersaing dari segi penggunaan teknologi. Oleh karena itu sebaiknya pembangunan ekonomi harus bertumpu pada kemampuan modal dalam negeri. Sementara penggunaan modal asing harus hanya bersifat merangsang dan membantu kekuatan modal dalam negeri.

Apabila kemampuan modal dalam negeri dianggap sudah mampu menunjang pembangunan ekonomi sebaiknya penggunaan modal asing semakin dikurangi. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam mengatur ekonomi. Salah satu peran pemerintah dalam mengatur perekonomian adalah dengan menerapkan kebijakan fiskal dengan mengalokasikan pengeluaran pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat. Pengeluaran pemerintah merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Hal ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah lebih berkaitan erat dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), dimana secara langsung dapat mempengaruhi penerimaan daerah dan pembiayaan-pembiayaan daerah, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung.

Bagi daerah berkembang termasuk Provinsi Riau, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah Indonesia merupakan suatu usaha keberlanjutan yang diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, sehingga untuk dapat mencapai tujuan itu maka pembangunan nasional dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi. Begitupun Provinsi Riau sendiri sebagai provinsi yang memiliki berbagai potensi pengembangan baik

dari segi infrastruktur, potensi pasar, tenaga kerja dan sumber daya alam telah mengalami pertumbuhan pada berbagai sektor ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang di beri judul “**Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus : Provinsi Riau Tahun 1998-2017)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Konsumsi tahun sebelumnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau tahun 1998-2017?
2. Bagaimana pengaruh Investasi tahun sebelumnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau tahun 1998-2017?
3. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Pemerintah periode sebelumnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau tahun 1998-2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1 Mengetahui pengaruh Konsumsi tahun sebelumnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau tahun 1998-2017?
2. Mengetahui pengaruh Investasi tahun sebelumnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau tahun 1998-2017?
3. Mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah tahun sebelumnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau tahun 1998-2017?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat akademis : Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti tentang Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau

- b. Bagi Universitas, dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan menambah daftar kepustakaan
- c. Bagi masyarakat, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik terkait, dapat dijadikan sebagai rujukan serta tambahan informasi

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti maka perlu adanya ruang lingkup penelitian yaitu penelitian menggambarkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, naik turunnya konsumsi dari tahun ke tahun, peningkatan investasi, serta besar kecilnya pengeluaran pemerintah. Penelitian ini membahas pengaruh variabel independen yaitu konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Daerah penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau dan waktu penelitian (*times series*) yang digunakan mulai dari tahun 1998 sampai tahun 2017.

### **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan. Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan dan Bab VI Penutup.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan diperoleh tujuan dari penelitian dan ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**



Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang model metode penelitian, jenis, dan sumber data, analisis data dan defenisi operasional variabel.

### BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum daerah penelitian dan kemudian menjelaskan perkembangan pertumbuhan ekonomi, konsumsi tahun sebelumnya, investasi tahun sebelumnya, dan pengeluaran pemerintah tahun sebelumnya.

### BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah diteliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa diambil setelah adanya penelitian ini.

### BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

